

SKRIPSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Comprehensive

Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru



Oleh:

WAHYU NINGSIH

10873003138

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2013

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa teriring untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang sangat penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Ibunda Tercinta Rosmaniar (Almarhm)* dan *Ayahanda Dahrus* yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material yang tak terhitung. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Doni Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu meluangkan waktu dan semangat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Alchudri SE, MM, AK selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan semangat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Susnaningsih M, SE, MM selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan arahan untuk senantiasa berprestasi dalam perkuliahan.
6. Ibu Desrir Miftah SE, MM, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan informasi dan pemahaman tentang administrasi kampus selama perkuliahan.
7. Bapak Andri Novius SE, M.Si, Ak dan Ibu Leni Novianti SE, MM, Ak yang telah memberikan wawasan dan semangat yang tak terhingga.
8. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Dan terimakasih kepada pihak PIPM yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penelitian.

10. Buat seluruh keluarga besar yang sangat aku sayangi yang ada disolok (sumbar) maupun dipekanbaru terutama pamanku (Anuil, Spdi) yang telah memberikan pengorbanan material yang tak terhingga, buat saudariku (Darliati and parmasusanti), terimakasih atas segala do'a pengorbanan, kasih sayang, memotivasi aku untuk terus beerjuang.
11. Buat bang amrun (abdul), makasih atas perhatian dan do'anya.. sukses selalu, keep spirit..!
12. Buat Sahabat penulis Akuntansi angkatan 2008 (Akache) yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa yang telah kita lalui bersama.
13. Buat temen-temen kos, kaki in (ico), nova rita, ika dan suci, semoga kitaa selalu menjadi saudara dan semoga kesuksesan selalu mengiringi kita semua.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua amal dan kebaikan yang Bapak, Ibu, Keluarga serta teman-teman berikan.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Pekanbaru, Januari 2013

WAHYU NINGSIH

NIM. 10873003138

ABSTRAK

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Oleh:

WAHYU NINGSIH

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara parsial dan simultan pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan leverage, sedangkan variabel dependen adalah praktik manajemen laba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) tahun 2010 dan 2011 pada perusahaan manufaktur. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Dan diperoleh sampel sebanyak 32 emiten. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. sedangkan pada leverage terbukti adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Kata kunci: Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Managerial, dan Leverage

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Keagenan	12
2.2 Teori dalam Islam	14
2.3 Pasar Modal	16
2.4 Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>).....	17
A. Defenisi Manajemen Laba	17
B. Faktor Pendorong Manajemen Laba	21
C. Teknik Manajemen Laba	24
2.5 Discretionary accrual	29
2.6 Asimetri Informasi.....	30
2.7 Ukuran Perusahaan	33
2.8 Kepemilikan Manajerial	35
2.9 <i>Leverage</i>	36
2.10 Penelitian Terdahulu	37
2.11 Pengembangan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	42
3.2	Model Penelitian.....	43
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	47
3.5	Defenisi Variabel Operasional dan pengukuran.....	47
	a) Variabel Independen	47
	b) Variabel Dependen.....	50
3.6	Metode Analisis	53
	A. Analisis Deskriptif	53
	B. Uji Asumsi Klasik.....	53
	a) Uji Normalitas.....	53
	b) Uji Multikolinearitas	54
	c) Uji Heterokedastisitas	55
	d) Uji Auokorelasi	55
	C. Analisis Hipotesis	56
	a) Uji R^2	57
	b) Uji F	57
	c) Uji t	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Deskriptif	59
4.2	Uji Asumsi Klasik	60
	A. Uji Normalitas.....	60
	B. Uji Autokorelasi	62
	C. Uji Multikolinearitas	64
	D. Uji Heterokedastisitas	65
4.3	Analisis Hipotesis	59
	A. Uji t	66

	B. Uji F	73
	C. Uji R^2	74
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	75
	5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1	Proses Pemilihan Sampel	45
Tabel III.2	Sampel Penelitian	46
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas K-S-Z	62
Tabel IV.3	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.5	Hasil Regresi	66
Tabel IV.6	Hasil Uji F Hitung	71
Tabel IV.7	Hasil Koefisien Determinasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal memberikan peluang untuk mendapat keuntungan dalam waktu yang singkat bagi setiap investor. Namun, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu investor akan meramalkan untung atau rugi.

Mengevaluasi kemungkinan hasil yang akan diterima dari investasi tersebut dengan cara menyelidiki dan mencari informasi yang selengkap mungkin mengenai kondisi, prospek ekonomi ataupun kinerja perusahaan tempat dana diinvestasikan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi keuangan kepada pihak-pihak korporasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2002) tujuan Laporan Keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan dan sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan adalah laba (*earning*). Informasi laba seperti yang diterangkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 adalah merupakan elemen utama dan terpenting

dalam suatu laporan keuangan, karena memiliki nilai prediktif dengan pihak-pihak yang menggunakannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dasar akrual juga dapat mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadian yang terdapat dalam penggunaan arus kas jangka pendek. Dechow (dalam Fitriana 2009), Laba yang dihasilkan dari akuntansi berbasis Akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. *General Accept Accounting Principle* (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) juga memberikan keleluasaan bagi Manajer untuk metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun Laporan Keuangan. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh Manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan Manajemen Laba atau *Earnings Management*.

Dechow dalam Fitriana (2009) mendefenisikan Manajemen Laba sebagai suatu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target Laba yang ditentukan, maka manajemen akan

memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dalam menyusun Laporan Keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga Manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi Laba lebih baik.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh situs www.kompas.com (10/01/2011), kelompok saham PT. Ancora dituding merekayasa Laporan Keuangan dengan maksud untuk menghindari pembayaran Pajak. Salah satu anak usaha yang diduga berusaha menghindari pajak adalah PT. Ancora Mining Service dengan cara merekayasa Laporan Pembayaran Bunga Utang dan Penerimaan dari sumbangan luar negeri. PT. Ancora juga melaporkan ada Pembayaran Bunga Utang, padahal dalam neracanya tidak kami temukan adanya utang. Demikian juga dengan Penerimaan dari Sumbangan yang dilaporkan hanya untuk mengurangi pembayaran Pajak.

Dokumen Laporan Keuangan yang diduga telah direkayasa adalah terbitan 31 Desember 2008. Nilai pembayaran Bunga Utang yang dilakukan Rp 18 miliar. Padahal tidak ada Utang yang perlu dibayar. Selain itu, tercatat ada sumbangan sebesar 500.000 dollar AS yang diberikan perusahaan tambang Middle East Coal (MEC), perusahaan yang terpusat di Singapura dan Jakarta. Selain itu, juga terdapat peningkatan jumlah anak perusahaan.

Kecurigaan lain juga muncul dalam laporan investasi Ancora. Dalam neraca tertanggal 31 Desember 2008 tidak ada laporan investasi yang dilakukan Ancora

Mining Service. Namun dalam Laporan Laba Rugi dibukukan penghasilan senilai Rp. 34,96 miliar.

Konsep manajemen laba merupakan pengembangan dari teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan tiap pihak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan (Aryanis, 2007).

Kejamnya pasar dan persaingan menjadi suatu hal tolak ukur perusahaan di mata dunia Bursa Efek Ekonomi sehingga menimbulkan dorongan atau tekanan pada perusahaan efek untuk berlomba-lomba dalam menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik.

Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat

dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, Manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya. Watts and Zimmerman (dalam Aryanis, 2007)

Perkembangan manajemen laba dilakukan dengan basis Akruwal. Penggunaan basis Akruwal adalah suatu cara yang digunakan untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan Akruwal yang bersifat Operasional pada satu tahun yang berpengaruh terhadap Arus kas misal dengan cara menaikkan Biaya Amortisasi, dan mencatat Persediaan yg telah usang (Sulistyanto, 2008).

Kebijakan Akruwal yang dilakukan Manajer perlu diungkapkan dalam Laporan keuangan. Pengungkapan Laporan keuangan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, digunakan untuk memperkecil informasi manajemen sebagai penyusun laporan keuangan.

Asimetri Informasi merupakan salahsatu aspek dimana suatu pihak pemicu timbulnya Manajemen Laba. Asimetri Informasi merupakan ketidakseimbangan informasi dimana suatu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain (Rahmawati dkk, 2006). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Richardson (1998) (dalam Pramesti, 2008) meneliti hubungan Asimetri Informasi dengan Laba pada semua semua perusahaan yang terdaftar di NYSE

periode akhir juni tahun 1988-1992, hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara Asimetri Informasi dengan tingkat Manajemen Laba.

Rahmawati, dkk (2006) melakukan penelitian tentang Manajemen Laba dan kaitannya dengan Asimetri Informasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menemukan hasil bahwa Informasi Asimetri berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam penelitian ini. Halim dkk, (2005) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain: Total Aktiva, Log Size, Nilai Pasar Saham, Total Penjualan, Jumlah Tenaga Kerja dan sebagainya.

Penelitian Defond, 1993 (dalam Veronica dan Bachtiar, 2003) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berkorelasi secara positif dengan Manajemen laba. Perusahaan yang besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salahsatu alasan utamanya adalah harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor dan pemegang sahamnya. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu ditetapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Faktor lain yang juga mempengaruhi Manajemen laba selain Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan

manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen yang berbeda, seperti antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dengan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi Manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa Persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi Manajemen laba. Budiono, (2005)

Faktor lain yang juga mempengaruhi Manajemen laba adalah *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar *rasio Leverage*, berarti semakin tinggi nilai Utang perusahaan. Watts dan Zimmerman, 1986 (dalam Herawati dkk, 2007) mengatakan bahwa manajer perusahaan akan menggunakan Manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan. Sedangkan apabila motivasi manajemen perusahaan adalah untuk menunjukkan kesulitannya supaya memperoleh jangka waktu yang lebih baik dalam negosiasi ulang kontrak utang atau adanya jaminan bahwa kreditur akan memberikan pembebasan tuntutan pelanggaran perjanjian utang maka manajer perusahaan akan menggunakan manajemen laba yang menurunkan laba yang dilaporkan. manajemen perusahaan yang melanggar perjanjian utang cenderung akan menggunakan

manajemen laba yang meningkatkan laba yang dilaporkan sebagai upaya untuk mempertahankan posisinya; untuk mengurangi intervensi oleh dewan direksi perusahaan dan/atau kreditur serta menghindari atau mengurangi atau bahkan mengeliminasi pelanggaran perjanjian utangnya. manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Julia Halim Dkk (2005). Adapun factor yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini menambahkan satu variabel baru (*Independent*) yaitu kepemilikan Manajerial dan menghilangkan (*change*) sebagian variable Independen yang ada antara lain: Kinerja masa kini, Kinerja masa depan, Return kumulatif, dan *Current rasio*. Pada penelitian sebelumnya Kepemilikan Manajerial belum tercantum, didasarkan pada penelitian Justrina, (2007) yang signifikan berpengaruh terhadap pola manajemen laba. oleh karena itu pada penelitian ini dimasukkan untuk melihat seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba.

Kedua, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur. Perusahaan ini mempublikasikan Laporan Keuangannya secara kontinyu selama tahun 2010-2011 di Bursa Efek Indonesia, dimana pada periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi juga berbeda. Alasan penulis memilih perusahaan Manufaktur sebagai Sampel penelitian adalah karena mempertimbangkan tingkat persaingan yang sangat tinggi pada sektor Manufaktur dibandingkan dengan sektor lainnya. Selanjutnya alasan penulis memilih judul ini

karena adanya Fenomena Manajemen laba dan juga karena ditemukan adanya perbedaan hasil atas penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi, penulis ingin memperbaharui penelitian dan mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil yang akan diperoleh nantinya dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi Praktik Manajemen Laba dalam penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, terhadap Manajemen Laba |pada Perusahaan Manufaktur di BEI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Asimetri informasi terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?

4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri informasi terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi para Manajer selaku pembuat laporan keuangan.
3. Sebagai bahan masukan bagi Auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar tetap memperhatikan adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan yang diauditnya.

4. Bagi Pengelola pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan mengenai sejauh mana Informasi asimetri, Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial dan *Leverage* itu mempengaruhi Manajemen laba sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mendorong perusahaan agar menyajikan informasi yang lebih berkualitas kepada pihak luar.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang Latar belakang masalah, Penelitian terdahulu, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang Teori agensi, Teori dalam Perspektif islam, Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Hasil Penelitian sebelumnya, Pengembangan Hipotesis, dan Desain Penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian

Pada bab ini membahas tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, Definisi Variabel operasional dan analisis data.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai Uji Deskriptif, Uji asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis baik secara Simultan maupun Parsial.

Bab V : Penutup

Pada bab ini dibahas mengenai Kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, Keterbatasan dan Saran yang dianggap perlu.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *Agent* (Manajemen) dan pihak lain disebut *Principal* (Pemegang saham). *Principal* mendelegasikan pertanggung jawaban atas *Decision Making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan suatu jasa tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja tersebut atas persetujuan bersama.

Konsep *Agency Theory* menurut Anthony dalam Govindarajan (2005) adalah hubungan atau kontrak antara *Principal* (pemilik) dan *Agent* (manajemen). *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan *CEO* (*Chief executive Officer*) sebagai *agent* mereka.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang

cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan Asimetri Informasi. Menurut Saidi (2000), *Theory Agency* timbul karena adanya Asimetri Informasi antara pihak Manajemen dengan investor dan kreditur. Asimetri Informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan lebih cepat dan lebih banyak dari pada investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Agency Theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *Principal* dan *Agent*. Pemegang saham sebagai *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan

principal. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

2.2 Teori Dalam Islam

Islam adalah agama yang diridhai dan disempurnakan oleh Allah SWT, artinya Islam bukan hanya agama yang mengatur tentang ibadah saja, akan tetapi semua aspek kehidupan manusia juga diatur didalamnya. Hal ini bisa kita lihat dalam Alqur-an yang merupakan kitab suci agama Islam.

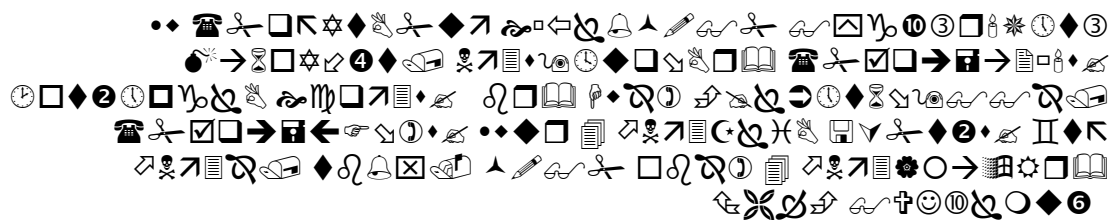
Dalam Al-quran dijelaskan bahwa dalam memimpin baik itu memimpin Negara, ataupun perusahaan haruslah dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S : Shaad : 26 yang berbunyi:

[illegible]

Artinya : “Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara kamu dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan

menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan perhitungan”.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia adalah khalifah atau pemimpin di bumi. Termasuk dalam hal memimpin sebuah perusahaan, memimpin harus bersikap adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Karena hawa nafsu hanya akan menyesatkan kita, selain itu banyak ayat-ayat Alqur'an yang melarang kita untuk memakan harta yang tidak halal dan bukan hak kita. Kecurangan-kecurangan itu tujuannya pastilah untuk mendapatkan sesuatu yang bukan merupakan hak dari manajemen. Dalam Q.S: An-nisa' : 29 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dibenarkan memakan harta yang bukan menjadi hak kita, oleh karena itu dalam perusahaan, manajemen haruslah transparan dan tidak melakukan

kecurangan-kecurangan demi kepentingan mereka dengan mengorbankan kepentingan dari pemilik modal.

2.3 Pasar Modal

2.3.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43), Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara Permintaan dan Penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Pengertian Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995, merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pasar Modal merupakan media yang mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Pemodal) dengan pihak yang memerlukan dana (Emiten) dalam rangka memperdagangkan Surat berharga jangka panjang

2.3.2 Macam-macam Pasar modal

Menurut Samsul (2006:46) terdapat 4 macam pasar modal, antara lain:

- a. Pasar Pertama (Perdana) adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum.
- b. Pasar Kedua (Sekunder) adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek.
- c. Pasar Ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *Market Maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *Market Maker*. Investor dapat memilih *Market maker* yang memberi harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa.
- d. Pasar Keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

2.4 Manajemen Laba

Sejalan dengan berkembangnya penelitian akuntansi keuangan dan keprilaku saat ini ada beberapa definisi Manajemen Laba yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan pemahaman dan penelitian orang yang mendefinisikan terhadap aktivitas pengelolaan dan pengaturan laba tersebut. Namun,

apabila dicermati sebenarnya ada benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya. Artinya, meski menggunakan terminologi yang berbeda namun secara garis besar definisi-definisi itu mempunyai pengertian serupa.

Perilaku Manajemen Laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory (PAT)* dan *Agency Theory*. Tiga hipotesis PAT yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan Manajemen Laba yang dirumuskan oleh Watts and Zimmerman (dalam Nurmayanti, 2005) adalah :

a. Hipotesis Program Bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*)

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian Bonus, Manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *Bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada di atas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada di atas *cap*. Jadi hanya jika laba bersih berada di antara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

b. Hipotesis Perjanjian Hutang (*The Debt to Equity Hypothesis*)

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *Debt to Equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *Debt to Equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, Manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Sulistyanto (2008; 48) menyebutkan beberapa definisi Manajemen Laba yaitu sebagai berikut:

1. Davidson, Stickney, dan Weil (1987),

Earning Management is the Process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earning (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan) .

2. Schipper (1989)

Earning Management is a Purpose intervention in the external financial reporting process with the intent of obtaining some private gain opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process (manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi/ pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses.)

3. National Association of Certified Fraud Examiners (1993)

Earning Management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material fact, or accounting data, which is misleading and which considered with all the information made available, would cause the reader to change or judgement or decision (Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusan).

4. Lewitt (1998)

Earning Management is Flexibility in accounting allow it to keep pace with business innovations. Abuses such as earning occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, make the

true consequences of management decisions (Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutup konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer).

Menurut Scott (dalam Halim, dkk 2005) mendefenisikan Manajemen Laba sebagai suatu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Fitriana (2009) menyimpulkan bahwa Manajemen Laba adalah suatu proses yang disengaja oleh manajemen perusahaan dalam batasan Prinsip Akuntansi Berterima Umum untuk menghasilkan suatu tingkat laba yang diinginkan. Jika Manajemen Laba dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka laporan keuangan tersebut tidak lagi menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini tentu saja akan merugikan investor yang menjadikan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keuntungan.

Scott (dalam Rahmawati dkk, 2007) membagi cara pemahaman atas Manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*Opportunistic Earning Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *Efficient Contracting* (*Efficient Earning Management*). Dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi

kejadian-kejadian yang terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*Income smooting*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

2.4.1 Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Informasi akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mencakup manajer, pemilik (Pemegang saham), investor, kreditor, karyawan, pesaing pemerintah dan pemasok. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak tersebut. Menurut Sulistyanto (2008) faktor-faktor pemicu manajemen laba dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemakaian informasi akuntansi:

- a. Dalam kontrak antara manajer dan pemilik (melalu kompensasi);
- b. Sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal;
- c. Dalam kontrak utang;
- d. Dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus, dan lain sebagainya;
- e. Oleh pesaing, seperti untuk penentuan keputusan ambil alih ataupun untuk penetapan strategi persaingan;

f. Oleh karyawan untuk meminta kenaikan upah dan lain sebagainya.

Menurut Na'im (dalam Aryanis, 2007), alasan Manajemen melakukan Manajemen Laba adalah karena kompensasi manajemen yang dikaitkan dengan Laba Akuntansi, pertimbangan Pasar Modal, penggunaan angka-angka akuntansi dalam kesepakatan utang atau kredit, pertimbangan peraturan yang berlaku, memperoleh atau mempertahankan kendali atas perusahaan, pertimbangan atas perusahaan pesaing, dan pertimbangan karyawan.

Scott (dalam Rahmawati dkk, 2007) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

a. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini. Hal ini dilakukan agar manajer mendapat bonus yang besar.

b. *Political Motivations*

Manajemen Laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba untuk mengurangi valibilitasnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan agar perusahaan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

c. *Taxation Motivasi*

Motivasi penghematan Pajak menjadi motivasi Manajemen Laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Penggantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung melakukan menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan bagi CEO yang kinerja kurang baik maka ia akan memaksimalkan laba agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan *Go Public*, belum mempunyai nilai besar, keadaan mendorong manajer melakukan Manajemen Laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Pentingnya Memberi Informasi Pada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.4.2 Teknik Manajemen Laba

Teknik Manajemen Laba menurut Setiawan dan Na'im dalam Rahmawati dkk (2006) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *Judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi Piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu

Depresiasi Aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak terwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya: merubah metode akuntansi depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeserkan periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode Biaya atau Pendapatan antara lain:
mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk kepelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak pakai.

2.4.3 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen menurut Scott (dalam Rahmawati dkk, 2007) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Taking a Bath*

Pola ini dilakukan apabila terjadi suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Pola ini dilakukan oleh manajer dengan cara menggeser biaya *Discretionary Accrual* periode mendatang

ke periode sekarang atau sebaliknya. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba serta memaksimumkan bonus yang akan diterima oleh manajer pada periode berikutnya.

b. Income Minimization

Pola ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh tingkat Profitabilitas tinggi, hal ini dimaksud untuk keperluan pertimbangan Pajak (memaksimumkan kewajiban pajak perusahaan), pertimbangan peraturan perpajakan yang berlaku (misalnya dalam hal perusahaan memperoleh proteksi impor, mengurangi denda akibat pelanggaran).

c. Income maximization

Pola ini dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan laba dengan tujuan untuk memperoleh bonus lebih besar, menciptakan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, maka manajer akan cenderung memaksimalkan laba.

d. Income Smoothing

Pola ini sering dilakukan dengan tujuan mengurangi fluktuasi laba yang terlalu tinggi sehingga dengan adanya pola perataan laba akan mengimplikasikan suatu aliran laba yang stabil dan merata.

2.4.4 Objek Manajemen Laba

Prinsip Akuntansi memberikan kebebasan melakukan perubahan *judgment*, metode akuntansi, serta penggeseran Biaya dan Pendapatan, namun jika itu dilakukan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi maka hal itu disebut Manajemen Laba.

Menurut Sulistyanto (2008) ada empat komponen yang sering digunakan sebagai Objek Rekayasa Manajerial yaitu sebagai berikut:

a. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar (*Current Asset*) merupakan Aktiva yang paling liquid yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar diklasifikasikan sebagai aktiva lancar apabila berupa kas atau setara kas yang dapat diwujudkan dalam bentuk kas dan siap untuk digunakan kurang dari satu periode akuntansi atau operasi normal perusahaan. Sesuai dengan sifat fisiknya relatif ringan, kecil, dan mudah dibawa aktiva lancar merupakan harta yang mudah diselewengkan. Menurut sulistyanto (2008) ada empat komponen utama aktiva lancar yang selama ini dikenal dan dipakai sebagai Objek Rekayasa Manajerial umum yaitu:

- 1) Kas dan komponen lain yang setara kas yang dicatat sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan.
- 2) Piutang Usaha (*Account receivable*) yang dicatat pada estimasi jumlah yang mungkin dapat ditagih atau direalisasikan.
- 3) Persediaan (*Inventory*) yang dicatat pada nilai wajar.

- 4) Komponen Biaya dibayar Dimuka (*Prepaid items*) yang dicatat sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan secara tunai.

Upaya rekayasa terhadap komponen-komponen ini dilakukan dengan mempermainkan besar kecilnya komponen bersangkutan. Untuk itu berbagai metode akuntansi selama ini diterima dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pelakunya, baik dengan melanggar maupun tanpa harus melanggar prinsip akuntansi.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap (*Fixed Asset*) merupakan harta perusahaan yang memiliki wujud fisik, dipakai dalam operasi normal perusahaan, dimiliki perusahaan lebih dari satu periode akuntansi dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi aktiva tetap yang umurnya terbatas dan aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas. Aktiva tetap yang umurnya terbatas adalah aktiva yang tidak dapat digunakan terus menerus tetapi suatu saat akan rusak dan usang sehingga harus diganti dengan aktiva sejenis, misalnya gedung, kendaraan, mesin, dan lain-lain. Sementara itu aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas adalah aktiva yang dapat dipakai terus menerus dan tidak perlu diganti karena tidak pernah usang dan rusak, misalnya tanah.

Hanya aktiva tetap yang berumur terbatas yang dapat dipakai sebagai objek rekayasa manajerial. Alasannya, cara rekayasa yang paling mudah dilakukan dengan metode depresiasi dan menentukan estimasi umur ekonomis yang bebas dipilih yang

digunakan perusahaan untuk menentukan depresiasi periodenya. Perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba periode berjalan dengan menggunakan metode depresiasi yang berbeda.

Ada beberapa metode Depresiasi yang selama ini dikenal dan dipakai secara umum, bahkan diterima oleh undang-undang dan peraturan perpajakan, yaitu Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun.

c. Kewajiban Lancar (Utang lancar)

Kewajiban (*Liabilities*) merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan perusahaan dimasa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan kewajiban jangka pendek seringkali disebut dengan utang lancar (*Current Liability*) sebab untuk menyelesaikannya pun dibutuhkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa jenis kewajiban yang apa diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, yaitu Hutang dagang, pendapatan yang dibayar dimuka, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang pajak, dan utang dividen.

Ada beberapa upaya rekayasa manajerial yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan kewajiban lancar yaitu:

- 1) Mengakui dan mencatat transaksi pembelian lebih besar dibandingkan pembelian sesungguhnya.
- 2) Menunda mengakui pendapatan dibayar dimuka sebagai pendapatan periodik.
- 3) Menunda mengakui yang masih harus dibayar sebagai biaya periodik.
- 4) Menunda mengakui utang jangka panjang yang jatuh tempo

2.5 Discretionary Accrual

Menurut Sulistyanto (2008) menjelaskan pengertian *Akrual Diskresioner* atau kebijakan akuntansi Akrual (*Discretionary Accrual*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan Akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya Amortisasi dan Depresiasi, mencatat persediaan yang sudah usang. Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan Piutang dan hutang merupakan akrual, juga persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan Akrual negatif. Akuntan memperhitungkan akrual untuk membandingkan biaya dengan pendapatan, melalui perlakuan transaksi yang berkaitan dengan laba bersih, akuntan dapat mengatur laba bersih sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian-penelitian tentang Manajemen laba hampir seluruhnya menggunakan pendekatan *Accrual* sehingga tidak heran jika ada sebagian penulis yang menyebut *Earning Management* dengan mengistilahkan sebagai *Accruals Management*. Salah satu kelebihan dari pendekatan total *Accrual* adalah pendekatan

ini berpotensi untuk dapat mengungkapkan cara-cara untuk menurunkan dan menaikkan keuntungan karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (*Outsiders*). Nur'aini (dalam Haryati 2010).

2.6 Teori tentang Asimetri Informasi dan Teory *Bid-ask-spread*

2.6.1 Informasi Asimetri

Asymmetric Information atau Ketidaksamaan Informasi menurut Brigham dan Houston (dalam Ariefandi, 2007) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor.

Asimetri muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *Stakeholder* lainnya. Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agensi theory* mengimplikasikan adanya Asimetri Informasi antara Manajer (*agen*) dalam hal ini adalah pihak bank-bank komersial/umum dengan pemilik (*principal*) yaitu Bank Indonesia.

Teori Keagenan menyatakan bahwa perbedaan yang timbul antara pemilik dan manajer dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan timbulnya konflik penting (*Conflik in Interest*). Dalam konteks perusahaan, pemegang saham adalah principel dan *Chief Executive Officer* (CEO) adalah Agen. Pemegang saham membayar CEO

dan mengharapkan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Pada tingkat yang lebih rendah, CEO adalah principal dan manajer unit bisnis adalah agen. Suatu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memotivasi agen sehingga mereka bisa seproduktif mungkin sebagaimana jika menjadi pemilik. Suatu elemen kunci dan teori keagenan adalah adanya perbedaan preferensi atau tujuan antara Principal dan Agen.

Di dalam Asimetri dinyatakan bahwa jika kedua belah pihak (*Agent* dan *Principal*) adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan kuat meyakini bahwa agen tidak selalu berusaha untuk memaksimalkan principal. Principal dapat membatasi perilaku *agent* tersebut dengan menetapkan insentif/bonus yang sesuai dengan kinerja agen serta melakukan pengawasan untuk meminimalkan perilaku agen yang menyimpang.

Teori Keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai kepentingan masing-masing. Agen mengasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan keagenan. Keuntungan tersebut dapat berupa waktu luang, kondisi atraktif, fleksibilitas jam kerja dan lain-lain. Dalam kondisi ini agen dikatakan mempunyai sikap *Opportunistic* (mementingkan diri sendiri).

Ada dua tipe Informasi Asimetri adalah sebagai berikut :

a. *Adverse Selection*

Adalah jenis Asimetri dalam mana satu pihak atau lebih yang akan melansungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang seperti Manajer perusahaan dan pihak dalam lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor luar.

b. Moral Hazard

Adalah jenis Informasi Asimetri dalam mana satu pihak atau lebih yang melansungkan suatu transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

2.6.2 Teori *Bid-Ask-Spread*

Literatur mikrostruktur mengenai *Bid-Ask Spread* menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *Spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *Dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kos Pemrosesan Pesanan (*Order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk

waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.

2. Kos penyimpanan Persediaan (*Inventory holding cost*), yaitu kos yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.
3. *Adverse Selection Component*, menggambarkan suatu upah (*Reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu risiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

Berkaitan dengan *Bid-Ask Spread*, fokus perhatian akuntan adalah pada komponen *Adverse Selection* karena berhubungan dengan penyediaan informasi ke pasar modal.

Pembahasan lebih lanjut mengenai *Spread* dikemukakan oleh Cohen dkk (1986) dan Hamilton (1991) dalam Rahmawati dkk (2006). menekankan bahwa riset mengenai kos transaksi/kos kesegeraan (*Immediacy cost*) harus membedakan antara *Spread Dealer* dan *Spread pasar*. Ia menjelaskan bahwa *Spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *Bid* dan *Ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika ia hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *Spread pasar* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *Bid* tertinggi dan *Ask* terendah diantara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut.

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *Spread* pasar dapat lebih kecil dibandingkan dengan *Spread dealer*.

2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Budiono (2005) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat didasarkan pada total nilai Asset, *Log size*, Nilai pasar saham, total Penjualan, Kapasitas pasar, Jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Penentuan terhadap besar kecilnya suatu perusahaan adalah melalui besar kecilnya total Asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar lebih diminati oleh para investor, analis dan broker, karena perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Selain itu, pada perusahaan yang berukuran besar laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya Informasi Asimetri yang dapat mendukung timbulnya Manajemen Laba. Sedangkan pada perusahaan kecil, informasi tentang kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan hampir tidak pernah dipublikasikan. Hal ini dapat memicu timbulnya Manajemen Laba.

Pandangan yang menyatakan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan Manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Marrakchi dalam Fitriana (2009) yang menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 di Amerika Serikat menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan Manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan Manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibilitas. Tetapi disamping itu ada juga yang menyatakan *Earnings Management* lebih besar dilakukan oleh perusahaan yang kecil, karena dengan sumber daya yang masih terbatas, perusahaan kecil ini akan termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang maksimal. Kim, et al, 2003 (dalam Hastuti, 2010).

2.8 Kepemilikan Manajerial

Menurut Wijaksono dalam Aryanis (2007) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Struktur Kepemilikan, antara lain:

1. Kepemilikan sebagian kecil saham perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibandingkan sekedar mencapai tujuan perusahaan semata.

2. Kepentingan yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk partisipasi secara aktif dalam perusahaan.
3. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham, misalnya perusahaan memiliki pemerintahan cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibandingkan tujuan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh Manajer. Menurut penelitian Warfield (dalam Justrina, 2007), Kepemilikan Manajerial memiliki hubungan negatif dengan Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa Kepemilikan Manajerial mengurangi dorongan oportunistik Manajer sehingga akan mengurangi Manajemen laba. Jadi, semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen maka akan semakin kecil kecenderungan Manajer untuk melakukan Manajemen laba.

2.9 Leverage

Kebijakan Hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di Pasar Modal. Keberadaan hutang justru bisa menjadi cerminan bahwa kinerja saham perusahaan kurang bagus. Artinya kalau memang saham perusahaan diminati oleh pasar saham (investor) yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan volume perdagangan dan harga saham, seharusnya

perusahaan tidak perlu lagi mencari pendanaan melalui hutang. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*Value Exchanging*).

Tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru memicu bagi Manajer untuk melakukan Manajemen laba. Defond dkk, 1994 (dalam tarjo, 2005). Menurut safitri (2007) *Leverage* perusahaan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemakaian Asset perusahaan. Dengan kata lain menjelaskan bagaimana kecendrungan struktur permodalan usaha, apakah perusahaan menggunakan dana hutang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri (Ekuitas) dalam struktur permodalan usaha.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	VI/VD	Hasil	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
Julia Halim, Dkk, 2005	“Pengaruh Man. Laba pada tingkat pengungkapan laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45”	VI: Asimetri Informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, leverage, ukuran perusahaan VD: manajemen laba dan tk. Pengungkapan	Signifikan positif terhadap manajemen laba dan tk. Pengungkapan	Variable independent yang sama Mengurangi variabel yang ada dengan menambahkan variable yang baru dan	SNA 8 solo

				penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI	
Nani Sugi Haryati, 2010	Pengaruh Asimetri, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap praktik Manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di BEI	VI: asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial VD: manajemen laba	Signifikan positif terhadap manajemen laba	Variabel independent yang sama Penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI	Skripsi UIN
Justrina susan, 2007	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, net income, Tk. Pengungkapan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik man laba pada perusahaan maufaktur yang terdaftar di BEI	VI: ukuran perusahaan, net income, Tk. Pengungkapan, dan kepemilikan manajerial VD: manajemen laba	Signifikan positif terhadap manajemen laba	Variable independent yang sama Pada variable Independent (Tk. Pengungkapan) dan net income	Skripsi UNRI
Yessy Fitriana, 2009	Pengaruh Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan (Firm size), terhadap Praktik Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	VI: Asimetri Informasi dan size perusahaan, VD: manajemen laba	Signifikan positif terhadap manajemen laba	Variable independent yang sama (asimetri informasi dan ukuran perusahaan), dan penelitian pada perusahaan manufaktur Beda: penambahan dua variable	Skripsi UNRI
Rahmawati Dkk, 2007	Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen	VI: asimetri informasi	Signifikan positif terhadap manajemen laba	Variable Independen	SNA 9 Padang

Tarjo, 2008	laba pada perusahaan perbankan public yang terdaftar di BEI	VD: manajemen laba	Leverage signifikan positif terhadap manajemen laba	Beda: menambahkan dua variable baru	SNA XI Pontianak Kalbar
	Pengaruh konsentrasi kepemilikan konstitusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham, serta cost of equity capital	VI: konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage Variabel Intervening: manajemen laba dan nilai pemegang saham VD: Cost of Equity capital		Variabel Independen Beda: variabel Intervening dan Dependent	

2.11 Pengembangan Hipotesis

2.11.1 Asimetri informasi dan manajemen laba

Agency Theory mengimplikasikan adanya Asimetri Informasi antara Manajemen (*Agent*) dengan pemegang saham (*Principal*). Asimetri Informasi ini timbul ketika Manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana Manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi Manajer untuk melakukan Manajemen laba. Jensen dan Meckling (dalam Fidyanti ,2004)

Keberadaan Asimetri Informasi dianggap sebagai penyebab Manajemen Laba. Richardson (dalam Rahmawati dkk, 2007) meneliti hubungan Asimetri Informasi dan Manajemen Laba pada semua perusahaan yang terdaftar di YNSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud Asimetri Informasi dan tingkat Manajemen laba.

Fleksibilitas Manajemen untuk memanajeri laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat Manajemen laba.

H 1 : Asimetri Informasi berpengaruh Signifikan pada Manajemen Laba.

2.11.2 Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Sartono (dalam Susanti, 2008) mengatakan bahwa besaran perusahaan/ skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total Asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (dalam Veronica, 2005) menemukan bahwa Ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan Manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak (Susanti, 2008).

H 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan pada Manajemen Laba.

2.11.3 Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi resiko keagenan dimana Kepemilikan Manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan Manajer dengan kepentingan Pemilik. Kepentingan Manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh Manajer. Hasil penelitian diatas mendukung bukti bahwa Kepemilikan Manajerial mengurangi dorongan Opportunistik Manajer sehingga akan mengurangi Manajemen laba. Kepemilikan seorang Manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa Persentase tertentu Kepemilikan saham oleh pihak Manajemen cenderung akan mempengaruhi tindakan Manajemen Laba (Budiono, 2005).

H 3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Signifikan pada Manajemen Laba.

2.11.4 Leverage dan Manajemen laba

Scott (dalam Sulistyanto, 2008) menyatakan bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk Manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio *Leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

Penelitian Tarjo (2008) temuan *Debt Covenant Hypothesis* yang menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis Akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur Akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang.

Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang akan dihadapi investor semakin tinggi karena akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Diduga melakukan *Earning Manajement* karena perusahaan terancam *Default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan.

H4 : *Leverage* berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

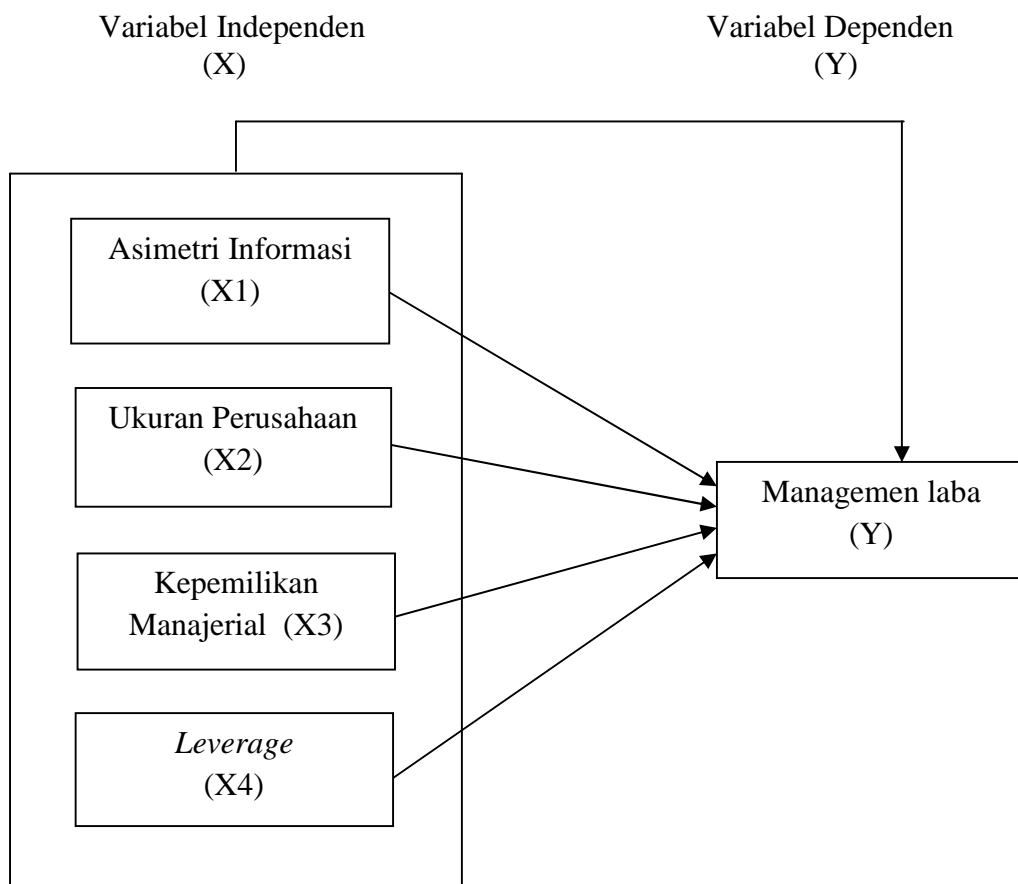
3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara Sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal (Priyatno, 2009:7). Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif pada sebuah studi Empiris. Jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder yang berupa data laporan keuangan . Menurut Priyatno (2008) data Rasio merupakan data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama.

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan cirri-ciri keilmuan yaitu rasional, Empiris, dan sistematis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain ikut dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiono, 2009). Selain itu, Data yang digunakan adalah dua tahun yaitu tahun 2010-2011.

Sedangkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel Dependen adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab akibat terciptanya variabel dependen sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab akibat.

3.2 Model Penelitian



3.3 Populasi dan sampel

Menurut Sugiono (2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya. Populasi dalam Penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Narkubo dan Achmadi (2007:116) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri dan sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam Populasi dijadikan kunci untuk pengambilan Sampel.

Perusahaan yang menjadi Sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang sudah *Go Public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan Laporan Keuangan secara kontinyu (Laba positif) selama tahun pengamatan untuk periode yang berakhir 31 Desember yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang menjadi sampel tersebut manajemen perusahaannya memiliki saham perusahaan.
4. Perusahaan Sampel tersebut mempublikasikan Laporan Auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember.
5. Data Harga Saham tersedia selama periode estimasi dan pengamatan.

Adapun proses penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011	148
2	Perusahaan yang manajemen perusahaannya tidak memiliki saham perusahaan	(79)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba positif (rugi)	(25)
4	Data tidak lengkap	(12)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		32

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan proses penentuan sampel diatas, diperoleh jumlah Sampel sebanyak 32 perusahaan. Adapun nama-nama Perusahaan yang dijadikan Sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.2

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

Tahun 2010-2011

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corpindo Tbk
2	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
3	APLI	PT. Asia Plast Industries Tbk
4	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
5	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
6	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
7	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
8	BRNA	PT. Berlina Tbk
9	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	EKAD	PT. Ekadharma Internasional Tbk
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
13	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
14	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
15	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia (/Kageo Igar jaya) Tbk
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INDS	PT. Indospring Tbk
18	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
19	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
21	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
22	LMPI	PT. Laanggeng Makmur Indonesia Tbk
23	MLPL	PT. Multipolar Tbk
24	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
25	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
26	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
27	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
28	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
29	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
30	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
31	UNVR	PT. Unilever Tbk
32	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory* di Pojok BEI Uin Susqa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis Data yang digunakan adalah Data Sekunder. Menurut Hasan (2002) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Data Sekunder yang digunakan adalah Laporan Tahunan yang menyajikan data Kepemilikan saham Manajemen dan data harga saham selama periode pengamatan. Serta laporan keuangan selama tahun 2010-2011 berupa Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Arus Kas, dipergunakan untuk mengetahui Manajemen laba serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan juga melalui situs www.idx.co.id dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* (ECFIN) tahun 2011.

3.5 Variabel Operasional

3.5.1 Variabel Independen

- a. Asimetri Informasi

Menurut Cohen dkk (1986) dan Hamilton (1991) dalam Rahmawati dkk (2006). menekankan bahwa *Spread* pasar untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *Bid* tertinggi dan *Ask* terendah

Mengukur Asimetri Informasi dengan menggunakan *Relative Bid-Ask Spread* dioperasikan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{it} = (\text{ask}_{it} - \text{bid}_{it}) / [(\text{ask}_{it} + \text{bid}_{it}) / 2] \times 100$$

Keterangan :

SPREAD_{it} : relatif *bid-ask spread* perusahaan i pada tahun t

Ask_{it} : harga *Ask* tertinggi saham perusahaan i pada tahun t

Bid_{it} : harga *Bid* terendah saham perusahaan i pada tahun t

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan Ukuran atau besarnya Asset yang dimiliki Perusahaan (Boediono, 2005). Semakin besar suatu perusahaan, maka informasi tentang perusahaan tersebut juga semakin banyak diketahui investor. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain: Total Aset, Log Size, Nilai pasar Saham, Total Penjualan, Jumlah Tenaga Kerja dan sebagainya.

Pengukuran variabel ini menggunakan nilai Logaritma dari total Aset, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Aset)}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dalam saham merupakan salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Karena Kepemilikan Manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan Pemilik. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah Saham Beredar (Gideon Sb Boediono, 2005). Indikatornya adalah Persentase jumlah saham yang dimiliki Manajemen dari total Saham Beredar. Atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$MGR = (\%) \text{ Kepemilikan saham Manajemen dari Total Saham Perusahaan}$

d. DER (*Debt To Equity Ratio*)

Leverage perusahaan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemakaian Aset perusahaan, dimana apakah perusahaan menggunakan dana hutang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri (Ekuitas) dalam struktur permodalan usaha. Maka dapat dirumuskan *Leverage* sebagai *Debt To Equity Ratio* DER (Dechow (1995), Widyaningdyah (2001) dalam Halim (2005).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun Aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari Utang. Menurut Ang 1997 (dalam Putra, 2011) bahwa Rasio *Leverage* mengukur tingkat perusahaan yang dibiayai oleh

hutang. Tingginya DER mencerminkan tingginya resiko keuangan yang mengindikasikan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, begitu sebaliknya DER yang rendah maka diartikan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai atau oleh modal sendiri atau tidak tergantung kepada kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total Ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen Laba tampaknya memang fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini hanyalah dampak dari penggunaan dasar Akrua dalam penyusunan Laporan Keuangan. Dasar Akrua disepakai sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan karena dasar Akrua memang lebih Rasional dan adil dibandingkan dengan dasar Kas. Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)*.

Penggunaan *Discretionary Accruals (DA)* sebagai proksi Manajemen Laba dikarenakan pengukuran dengan *Discretionary Accruals (DA)* dipakai untuk menguji hipotesis manajemen laba. Untuk mengukur *Discretionary Accruals* diperlukan data keuangan yang terdiri dari Asset Tetap, total Asset, Laba bersih, Pendapatan, dan Arus kas.

1. Menghitung Total AkruaI (TA)

Perusahaan harus menyusun Laporan keuangan atas dasar AkruaI. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan (PSAK, 2009).

Healy dan Angelo dalam Gumanti (2001) berpendapat bahwa total AccruaI terjadi dari *Discretionary Accruals* dan *Non Discretionary Accruals*, dimana *Total Accruals* di dalam *Discretionary Accruals* cenderung tidak mudah terobsesi. Sedangkan *Non Discretionary* cenderung stabil sepanjang waktu, sehingga dalam hal ini maka pengujian ada tidaknya *Earnings Management* ditekankan pada perilaku *Discretionary Accruals* dan *Total Accruals*.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TACit = (NI_t - OCF_t) / TA_i$$

Keterangan :

$TACit$: Total *Accrual* pada periode t

NI_t : Net Income (Laba bersih) perusahaan I pada periode t

OCF_t : Kas dari Aktivitas Operasi

2. Menghitung AkruaI *Nondiscretionary* (NDA)

Setelah diperoleh nilai total *Accrual*, dilakukan Regresi untuk memperoleh angka koefisien $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ dengan variabel Dependen total *Accrual* dan variabel

Independen adalah total Aset tahun Sebelumnya (t-1), Perubahan Pendapatan, dan Total Aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke t. Setelah diperoleh nilai koefisien Regresi $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *NonDiscretionary Accrual*.

Dengan menggunakan koefisien Regresi diatas nilai *NonDiscretionary Accrual* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_t = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2((REV_t - REC_t)/A_{t-1}) + \beta_3PPE_t/A_{t-1}$$

Keterangan :

NDACC_t : Total *Accruals NonDiscretionary* pada tahun t
A_{t-1} : Total Aset perusahaan i pada tahun akhir tahun t-1
REV_t : Perubahan Pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ketahun t
REC_t : Perubahan Piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_t : *Gross* (Nilai aktiva tetap) perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung Nilai *Discretionary Accruals (DA)*

Pada tahap akhir *Discretionary Accrual* diestimasikan sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_t/A_{t-1} - NDACC_t$$

Keterangan :

DACC : *Discretionary Accrual*
TACC : *Total Accrual*
NDACC : *NonDiscretionary Accrual*

Indikasi bahwa terjadi Manajemen laba ditunjukkan koefisien DACC yang positif, sebaliknya bila koefisien negatif tidak ada indikasi terjadinya Manajemen Laba (Utomo, 2006).

3.5 Metode Analisis

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, diolah terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang rapi, untuk kemudian dianalisis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif merupakan teknik Deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji Hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mean*, Maksimum, Minimum. (Ghozali, 2005).

Mean digunakan untuk mengetahui Rata-rata data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah Terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah Terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya, digunakan Uji Asumsi Klasik sebelum menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah variabel Dependen dan Independen dalam model Regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model Regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas pada penelitian ini didasarkan pada Uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan *skewnes* untuk semua variabel Dependen dan Independen. *Skewness* berhubungan dengan Simetri distribusi, Skewed variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai mean-nya tidak ditengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara Normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol (Ghozali, 2005). Uji lainnya yang digunakan adalah uji Non Parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikan 5% (0.05),
maka distribusi data dikatakan normal

H_0 : data residual berdistribusi Normal

Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikan 5% (0.05),
maka distribusi data dikatakan tidak normal

H_a : data residual tidak berdistribusi Normal

b. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat Korelasi antar variabel Independen dalam model Regresi (Ghozali, 2005). Model Regresi yang baik seharusnya bebas

dari Multikolonieritas. Metode untuk mendiagnosa adanya *multikolinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*Independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model Regresi (Ghozali, 2005). Model Regresi yang baik adalah jika *Variance* dari Residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (Heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Gletjer. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada

tidaknya Heteroskedastisitas dan dalam penelitian ini digunakan Uji Gletjer dengan Kriteria.

Jika Probabilitas signifikan > 0.05 , maka model Regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi Korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin – Watson (DW test) dengan patokan, tidak ada autokorelasi positif dan negatif jika nilai $D-W (d) > \text{nilai tabel } (d_u)$ dan nilai $D-W (d) < \text{Jml Variabel } (x) - \text{nilai tabel } (d_u)$ atau $d_u < d < x - d_u$ (Ghozali, 2007).

Tabel III.3

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_I$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_I \leq d \leq d_u$

Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dI < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dI$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas

pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen. Model Regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DACC(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

DACC : *Discretionary Accrual* (variabel Dependen)

α : *Konstanta*

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Variabel Independen

X^1 : Asimetri Informasi

X^2 : Ukuran Perusahaan

X^3 : Kepemilikan Manajerial

X^4 : *Leverage*

ϵ : Faktor pengganggu (*Error*)

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel Dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel Independen dalam menjelaskan variabel Dependen amat terbatas. Jika Koefisien Determinasi sama dengan nol, maka variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel Dependen. Jika besarnya Koefisien Determinasi mendekati angka 1, maka variabel Independen berpengaruh sempurna terhadap variabel Dependen. Dengan menggunakan model ini maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan Regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) kan < 0.05 , maka variabel Independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terhadap variabel Dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikan Dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual / Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel Independen secara Individual (Parsial) dalam menjelaskan variasi Dependen (Ghozali, 2005). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel Independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel Dependen.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan ketentuan:

$T_{hit} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak = Independen berpengaruh secara Parsial kepada Dependen

$T_{hit} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima = Independen tidak berpengaruh secara Parsial kepada Dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penggambaran dari Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan secara deskriptif seluruh variabel-variabel penelitian yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Adapun untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dacc	64	3.704134	9.2356087	4.6500221	508717729
Asimetri Informasi	64	2.078901	8.265006	4.0230030	328700140
Ukuran Perusahaan	64	3.140012	1.010017	1.17140013	2150000017
Kepemilikan manajerial	64	22.45	95.68	60.1189	20.10486
<i>Leverage</i>	64	3.872006	6.238089	2.0018435	12169824
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas maka dilihat bahwa variabel harga saham dengan jumlah data (N) sebanyak 64, dari 64 sampel ini manajemen laba terkecil (minimum) adalah 3.704134 dan manajemen laba terbesar (maksimum) sebesar 9.2356087 rata-rata (mean) dari 64 sampel adalah 4.6500221 dengan standar deviasi manajemen laba sebesar 508717729. Untuk variabel Asimetri informasi nilai maksimum 8.265006, sedangkan nilai minimum 2.078901, nilai rata-rata dari 64 sampel adalah 4.0230030

dengan standar deviasi informasi asimetri sebesar 328700140. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 1.010017 sedangkan nilai minimum 3.140012 , rata-rata dari 64 sampel adalah 1.17140013 dengan standar deviasi ukuran perusahaan 2150000017. Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum 95.68 % sedangkan nilai minimum 22.45 % , rata-rata dari 64 sampel adalah 60.12 % dengan standar deviasi Kepemilikan manajerial 20.10 %. Variabel *Leverage* memiliki nilai maksimum 6.238089, sedangkan nilai minimum 3.872006, rata-rata dari 64 sampel 2.0018435 dengan standar deviasi *Leverage* 12169824.

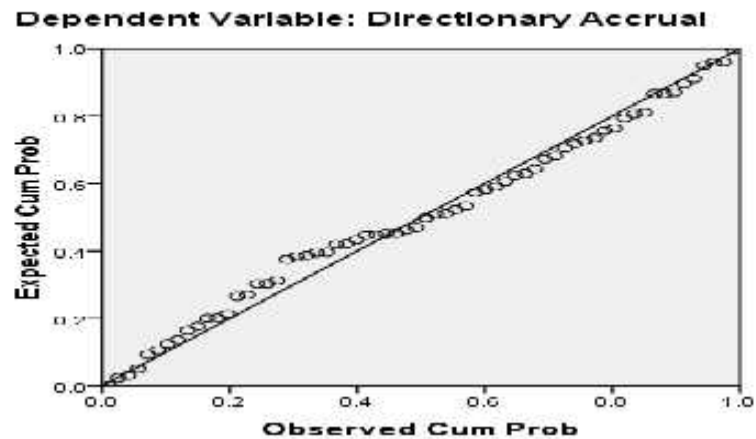
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk setiap Analisis Regresi Linier Berganda. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Deteksi Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot Regression Standarized Residual*. Pada gambar IV.2 berikut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis Diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis Diagonal dan hal ini telah memenuhi asumsi Normalitas.

Gambar IV.1
Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olahan Data

Selain menggunakan *P-P Plot Regression Standarized Residual* pengujian asumsi Normalitas dapat juga dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*, adapun kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing dari variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara Normal (Ghozali: 2005). Hasil uji Normalitas tersebut dapat diketahui dari nilai *Unstandardized Residual* pada tabel IV.2 :

Tabel IV. 2 : Hasil Uji Normalitas K-S-Z:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16389283
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.058
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Olahan Data

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.709 dan tidak signifikan pada 0,635. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi Normal dan model Regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mengetahui variabel-variabel yang diuji, apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW) yaitu dengan

membandingkan nilai DW yang dihitung dengan dI dan du yang ada dalam tabel hipotesis yang diuji.

Uji autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson hasilnya tampak dalam tabel berikut:

Tabel IV.3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.114	.10509	2.174

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

Sumber : Hasil Olahan Data

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel diatas, nilai tabel menggunakan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$, jumlah sampel (n) sebanyak 64 perusahaan dan jumlah variabel independen (x) sebanyak 4. Nilai Durbin-Watson dari tabel didapat, nilai $dI = 1,723$ dan $d = 0,451$ sehingga $4 - du = 3,549$. Autokorelasi tidak terjadi jika $du < DW < 4 - du$ (Ghozali, 2007). Diperoleh nilai DW 2,174 lebih besar dari batas atas (du) 0,451 dan kurang dari 3,549 ($4 - 0,451$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Model Regresi dikatakan Multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linier. Konsekuensi jika dalam suatu model regresi mengandung multikolinearitas adalah dimana kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansinya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2007). Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.129	.052		2.500	.015		
Asimetri Informasi	4.933	12.317	.048	.401	.690	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	4.268E-16	.000	.041	.344	.732	.994	1.006
Kepemilikan Manajemen	.000	.001	.049	.404	.688	.953	1.049
<i>Leverage</i>	-.049	.015	.397	3.261	.002	.947	1.056

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

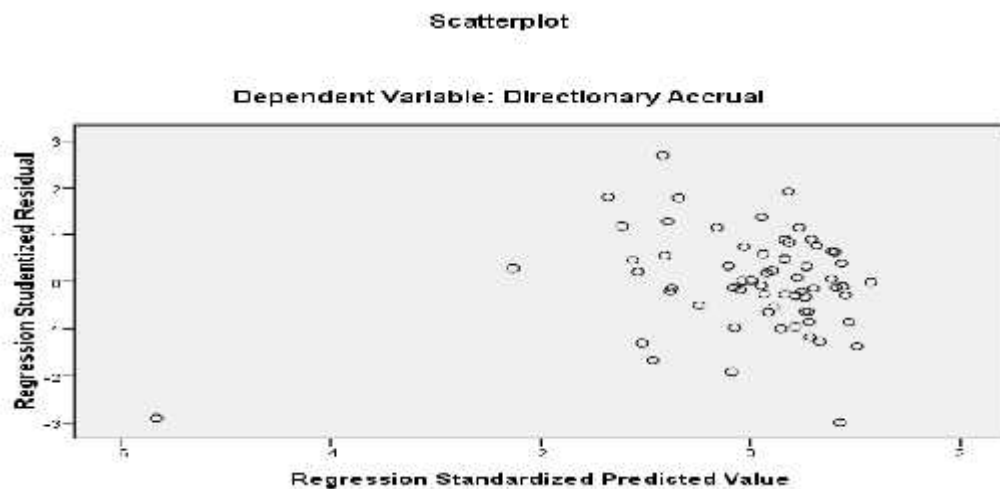
Sumber : Hasil Olahan Data

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel diatas tampak nilai VIF dari setiap variabel independen yang memiliki nilai berada disekitar angka 1 dan memiliki nilai tolerance mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian bebas dari multikolinearitas.(Ghozali, 2007).

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* dengan kriteria pendeteksian dengan melihat tidak adanya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan gambar IV.2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa titik-titik atau molekul-molekul menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.3 Analisis Hipotesis Penelitian

Pengujian ini menggunakan Regresi Linier dilakukan dengan menggunakan Metode Enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel Independen terhadap variabel Dependen melalui regresi, dengan manajemen laba sebagai dependen terhadap variabel independen yaitu Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage*. Adapun hasil dari pengujian hipotesis ini dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut.

4.3.1. Perhitungan nilai koefisien Regresi dan uji Pengaruh Parsial (t test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif, analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik.

Tabel IV.5 Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.129	.052		2.500	.015		
Asimetri Informasi	4.933	12.317	.048	.401	.690	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	4.268E-16	.000	.041	.344	.732	.994	1.006
Kepemilikan Manajemen	.000	.001	.049	.404	.688	.953	1.049
<i>Leverage</i>	-.049	.015	.397	3.261	.002	.947	1.056

a. Dependent Variable: Discretionary
Accrual

Sumber : Hasil Olahan Data

Memperhatikan hasil dari tabel diatas, diperoleh nilai konstanta (a) model regresi = 0,129 dan koefisien regresi (b_1) = 4.933 (b_2) = 4.268 (b_3) = 0.000 (b_4) = -0.049. berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$(Y) = + {}_1(X_1) + {}_2(X_2) + {}_3(X_3) + {}_4(X_4) + \epsilon$$

$$(Y) = 0.129 + 4.933 (X_1) + 4.2680016 (X_2) + 0.000 (X_3) - 0.049 (X_4) + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba

: Konstanta

${}_1, {}_2, {}_3, {}_4$: Koefisien regresi

X_1 : Asimetri Informasi

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Kepemilikan Manajerial

X_4 : *Leverage*

ϵ : Error

- 1) Konstanta sebesar 0.129 artinya : jika nilai variabel Asimetri Informasi (X_1), Nilai Ukuran Perusahaan (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3) dan *Leverage* (X_4) nol, maka Manajemen Laba / DACC (Y) nilainya adalah 0.129.
- 2) Koefisien Regresi variabel Asimetri Informasi (X_1) sebesar 4.933 artinya: jika variabel lainnya tetap dan Asimetri Informasi meningkat maka Manajemen Laba (DACC) akan meningkat sebesar 4.933 poin. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Asimetri Informasi dengan Manajemen laba (DACC), semakin tinggi Asimetri Informasi maka akan semakin tinggi pula Manajemen Laba (DACC).
- 3) Koefisien Regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 4.2680016 artinya: jika variabel lainnya tetap dan Ukuran Perusahaan meningkat maka Manajemen laba (DACC) akan meningkat sebesar 4.2680016 poin. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen laba (DACC), semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi pula Manajemen laba (DACC).
- 4) Koefisien Regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar 0.000 artinya: jika variabel lainnya tetap dan Kepemilikan Manajerial meningkat maka Manajemen laba (DACC) akan meningkat sebesar 0.000 poin.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen laba (DACC), semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka akan semakin tinggi pula Manajemen laba (DACC).

- 5) Koefisien Regresi variabel *Leverage* (X_4) sebesar -0.049 artinya: jika variabel lainnya tetap dan *Leverage* menurun maka Manajemen laba (DACC) akan menurun sebesar 0.049 poin. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage* dengan Manajemen laba (DACC), semakin rendah *Leverage* maka akan semakin rendah pula Manajemen laba (DACC).

Hasil model regresi ini menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari Informasi asimetri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang terdiri dari Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* berpengaruh terhadap praktek Manajemen laba (DACC) ” maka hasil pengujian dari hipotesis masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi informasi asimetri adalah 4.933 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara informasi asimetri dengan manajemen laba, apabila tingkat informasi asimetri tinggi maka ada kecenderungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui statistic t_{hitung} sebesar $0.401 < t_{tabel}$ sebesar 1.667 dan nilai probabilitas sebesar $0.690 > 0,05$ maka hipotesis Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen laba ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan praktek Manajemen laba secara parsial. Ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya tingkat asimetri informasi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2009), Rahmawati (2006), dan Halim (2006) yang menyatakan bahwa Informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien perusahaan 4.268 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara informasi asimetri

dengan manajemen laba, apabila tingkat informasi asimetri tinggi maka ada kecendrungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Berdasarkan tabel diatas, t_{hitung} sebesar $0,344 < t_{tabel}$ sebesar $1,667$ dan nilai probabilitas sebesar $0,732 > 0,05$ maka hipotesis Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen laba ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan praktek Manajemen laba. ini disebabkan karena dukungan atau pertentangan terhadap suatu standar akuntansi tidak bergantung pada ukuran perusahaan (menurut nilai asset) dan tidak berdampak pada peningkatan dan penurunan laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswara (1999) dalam Justrina (2007) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Ningsaptiti (2005) dan Veronica dan Siddharta (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan penelitian ini disebabkan karena total asset bukanlah satu-satunya alat ukur untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan masih ada alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan seperti total penjualan.

3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi Kepemilikan manajerial adalah 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara Kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, apabila tingkat Kepemilikan manajerial tinggi maka ada kecenderungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Berdasarkan statistic t_{hitung} sebesar $0,404 < t_{tabel}$ sebesar 1,667 dan nilai probabilitas sebesar $0,688 > 0,05$ maka hipotesis Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen laba ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan praktek Manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Warfield dalam Budiono (2005) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki hubungan negatif dengan Manajemen laba. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Kepemilikan Manajerial mengurangi dorongan oportunistik Manajer dalam melakukan Manajemen laba. Semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak

Manajemen maka semakin kecil kecenderungan Manajer untuk melakukan Manajemen laba.

4. *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *Leverage* adalah -0,049 yang menunjukkan adanya hubungan antara *Leverage* dengan manajemen laba, apabila tingkat *Leverage* tinggi maka ada kecenderungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Berdasarkan statistic t_{hitung} sebesar $3,261 > t_{tabel}$ sebesar 1,667 dan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ maka hipotesis *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen laba diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap tindakan praktek Manajemen laba. *Leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*Value Exchanging*). Tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru memicu bagi Manajer untuk melakukan Manajemen laba. Defond dkk, 1994 (dalam tarjo, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tarjo (2008) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen laba.

4.3.2 Hasil Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel Devenden (Y). Hipotesis penelitian secara bersama-sama berbunyi” terdapat pengaruh yang signifikan variabel Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap praktek Manajemen Laba secara bersama-sama”. Untuk mengetahui hasil Uji Secara Simultan (Uji F) tersebut dapat dilihat pada table IV.6 berikut:

**Tabel IV.6 : Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	4	.023	2.135	.053 ^a
	Residual	.652	59	.014		
	Total	.785	63			

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependen Variable: Discretionary Accrual

Sumber : Hasil Olahan Data

Pada table IV.6 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,135 < F_{tabel} sebesar 2,520 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,053 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap praktek Manajemen laba (simultan).

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R (Koefisien Determinasi) sebagai berikut pada table IV.7:

**Tabel IV.7 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.114	.10509	2.174

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependen Variable: Discretionary Accrual

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,413 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel Dependen dan Independen lemah karena R lebih kecil dari 0,5. Nilai R^2 sebesar 0,170 artinya praktek Manajemen laba dipengaruhi oleh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010 – 2011 hanya 17 % sedangkan 83 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan dengan ditolaknya hipotesis pertama. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Rahmawati (2006), dan Halim (2005) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikbuktikan dengan ditolaknya hipotesis kedua. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswara (1999) dalam Justrina (2007) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Ningsaptiti (2005), dan Veronica dan Siddarta (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. hal ini dibuktikan dengan ditolaknya hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warfield dalam Budiono (2005) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Hasil analisis menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis keempat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tarjo (2008) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen laba.

Variabel-variabel independen Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Pramesti (2008) dan Tarjo (2008) yang menemukan bukti bahwa Informasi asimetri, Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan *Leverage* terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambah sampel penelitian jenis industri lain serta dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian, dan disarankan menggunakan model lain selain model Jones modifikasi untuk mendeteksi manajemen laba sehingga dapat melihat adanya manajemen dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefandi, Yudhi. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru
- Aryanis, Nora, 2007. Pengaruh Reputasi Auditor, *Leverage*, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen laba. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru
- Budiono. 2005. “Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (Solo).
- Fidyanti, Nisa, 2004. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan *Seasoned Equity Offering*. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru.
- Fitriana, Yessy. 2009, Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gumanti, Tatang ary, *Earning Management*, Jurnal Akuntansi & Keuangan vol. 2, No. 2, November 2000:104-115.
- Handoko, Handi, 2007. Pengaruh *Size* Perusahaan, Liquiditas, Solvabilitas, Lamanya listing, dan Proporsi kepemilikan publik terhadap *level of disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI. *Skripsi UNRI*, Pekanbaru
- Halim, Julia, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing, 2005, “Pengaruh Manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ- 45”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (solo)
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi : Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hastuti, Sri dkk, 2010. Perbedaan perilaku *Earning management* berdasarkan pada perbedaan Life Cycle dan ukuran perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto

Haryati, Nani Sugi. 2010. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di BEI. *Skripsi UIN*, Pekanbaru

Herawati, Nurul dkk. 2007. Manajemen laba pada perusahaan yang melanggar utang. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar

[Http://nasional.kompas.com.read.2011/01/10/20571844/Ancora.dituding.selewengkan.pajak.dipo-sting.oleh.Orin.Basuki.dan.I.Made.Asdhiana](http://nasional.kompas.com.read.2011/01/10/20571844/Ancora.dituding.selewengkan.pajak.dipo-sting.oleh.Orin.Basuki.dan.I.Made.Asdhiana). Diakses Jum'at, 29 Juni 2012\19:30 WIB

Justrina, susan, 2007. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net income, Lverage, Tingkat pengungkapan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi UNRI*, Pekanbaru

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat:

Jakarta

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta

Muliati, 2011. Pengaruh Asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Thesis Universitas Udayana*. Denpasar

Mursalim, 2005, *Income Smooting* dan Motivasi Investor: Studi empiris pada investor di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (Solo)

Ningsaptiti, Resti.2009. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen laba. *Skripsi UNDIP*. Semarang

Nurmayanti, 2005. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2009, Salemba Empat, Jakarta.

- Putra, Noven. 2011. Analisis Pengaruh ROA, ROE, DER, Inflasi kurs, dan tingkat suku bunga terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi UNRI*
- Pramesti, Tyas. 2008. Pengaruh Asimetri informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Managerial terhadap manajemen laba. *Skripsi UNRI*
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka, 2007, Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur, *Simposium Nasional Akuntansi X* (Makasar)
- Utomo, Wahyu eko, 2006, Earning Manajemen Dalam Penawaran Saham Perdana DI Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta.
- Rahmawati, Yacob suparno, dan Nurul Qomariah , 2007, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di BEI, *Simposium Nasional Akuntansi IX* (padang)
- Safitri, Alien. 2007. Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sulistyanto, Sri, 2008. *Managemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Edisi I, Jakarta
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar modal dan Managemen portofolio*. Erlangga:Surabaya
- Susanti. 2008. Pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance* dan *net income* terhadap praktik manajemen laba. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kansius. Yogyakarta

Tarjo, 2008. Pengaruh konsentrasi kepemilikan konstitusional dan *laverage* terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*.
Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak (Kalbar)

Veronica,Sylvia N.P Siregar dan Sidharta Utama, 2005, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *corporate Governance* terhadap Pengelolaan laba (*Earning management*),*Simposium Nasional Akuntansi VIII* (solo)

www.idx.co.id

www.financeyahoo.com

www.kompas.com

LAMPIRAN 1 : STATISTIK DESKRIPTIF

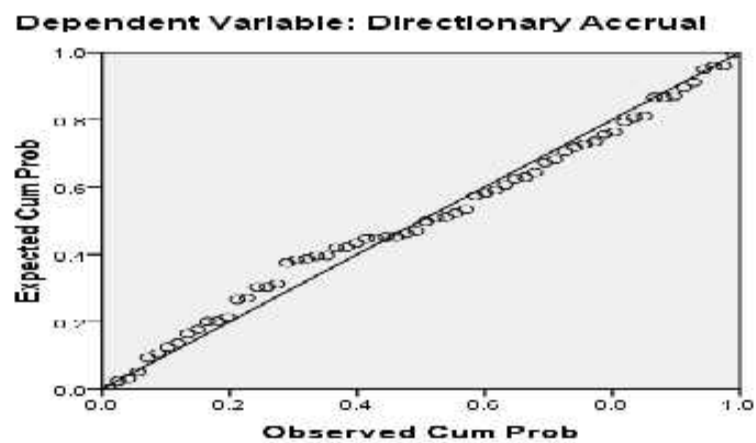
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dacc	64	3.704134	9.2356087	4.6500221	508717729
Asimetri Informasi	64	2.078901	8.265006	4.0230030	328700140
Ukuran Perusahaan	64	3.140012	1.010017	1.17140013	2150000017
Kepemilikan mananajerial	64	22.45	95.68	60.1189	20.10486
<i>Leverage</i>	64	3.872006	6.238089	2.0018435	12169824
Valid N (listwise)	64				

LAMPIRAN 2 : HASIL UJI NORMALITAS DATA

Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



KOLMOGOROV SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16389283
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.058
	Negative	-.067

Kolmogorov-Smirnov Z	.709
Asymp. Sig. (2-tailed)	.635
a. Test distribution is Normal.	

LAMPIRAN 3 : HASIL Uji ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.129	.052		2.500	.015		
Asimetri Informasi	4.933	12.317	.048	.401	.690	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	4.268E-16	.000	.041	.344	.732	.994	1.006
Kepemilikan Manajemen	.000	.001	.049	.404	.688	.953	1.049
<i>Leverage</i>	-.049	.015	.397	3.261	.002	.947	1.056

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

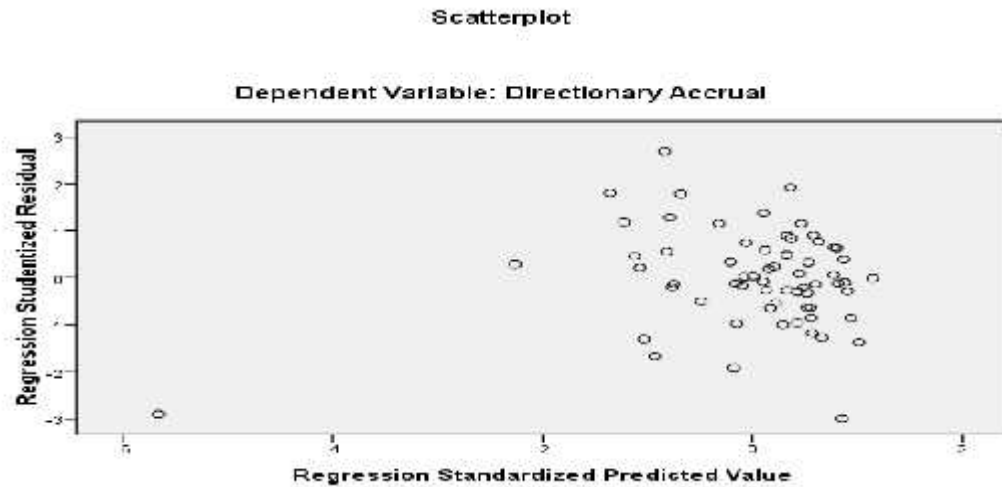
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.114	.10509	2.174

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

UJI HETEROKEDASTISITAS

Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



LAMPIRAN 4 : HASIL UJI REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.129	.052		2.500	.015		
Asimetri Informasi	4.933	12.317	.048	.401	.690	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	4.268E-16	.000	.041	.344	.732	.994	1.006
Kepemilikan Manajemen	.000	.001	.049	.404	.688	.953	1.049
Leverage	-.049	.015	.397	3.261	.002	.947	1.056

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.134	4	.023	2.135	.053 ^a
	Residual	.652	59	.014		
	Total	.785	63			

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.114	.10509	2.174

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual